

# IMPLEMENTASI QRIS DAN PENDAFTARAN LOKASI GOOGLE MAPS UNTUK Mendukung Digitalisasi Transaksi UMKM WARUNG ALFARIZQI

Zulfatu Nikmah, Zaenal Wafa

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*Email: [nikmahzulfatu@gmail.com](mailto:nikmahzulfatu@gmail.com)

## Article history

Received : 15/10/2025

Revised : 22/12/2025

Accepted : 23/12/2025

Published: 24/12/2025

## Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), membuka peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan tersebut belum sepenuhnya dapat diikuti oleh pelaku UMKM karena minimnya pengetahuan dan rendahnya literasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi Warung Alfarizqi di Kulon Progo dalam mengadopsi QRIS dan mendaftarkan lokasi usahanya di Google Maps. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pendampingan intensif selama satu bulan dengan tiga tahap utama yaitu: perencanaan, sosialisasi & pelaksanaan, serta evaluasi. Pada praktiknya, pengabdian ini telah berhasil meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Keberhasilan literasi digital tersebut dapat dilihat melalui kenaikan rata-rata pembeli harian sebesar 25% (dari 20 menjadi 25 orang) dan terjadinya transaksi menggunakan QRIS untuk pertama kali. Implementasi QRIS dan Google Maps terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas dan transaksi digital UMKM. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk mengetahui dampak jangka panjang.

**Kata kunci:** QRIS, Google Maps, UMKM, Transaksi Digital

## PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan nasional sangat signifikan, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja. Secara statistik, sektor ini mencakup kurang lebih 56% dari total investasi bisnis dan berkontribusi mendekati 97% terhadap penyerapan tenaga kerja level rumah tangga. Pertumbuhan kuantitas dan kualitas UMKM di Indonesia juga terus menunjukkan tren positif dari waktu ke waktu. Berdasarkan informasi terkini Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2024 tercatat lebih dari 65 juta unit UMKM beroperasi di Indonesia (Rimadias, S., & Hibatillah, 2023), (Muliani et al, 2025). Pemerintah pun memberikan sokongan penuh melalui beragam inisiatif pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk para pelaku usaha (Pranata et al, 2025). Namun, di balik dukungan tersebut tidak sedikit UMKM yang mengalami kesulitan, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dan proses digitalisasi ke dalam operasional mereka (Tampubolon et al, 2024).

Proses digitalisasi ini meliputi pemanfaatan platform digital guna keperluan pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, dan membangun eksistensi daring. Dasar pemikiran ini didukung oleh temuan bahwa UMKM yang mengadopsi platform digital memiliki kesempatan lebih besar untuk memperluas pangsa pasar dan mengoptimalkan efisiensi operasional (Ndraha et al., 2024). Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat telah membawa dampak transformatif pada hampir seluruh sendi kehidupan. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan peluang ekonomi dan memperkuat posisi mereka,

UMKM di Indonesia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan di era digital ini (Firdausya & Ompusunggu, 2023).

Dalam ranah pembayaran, metode nontunai semakin mendominasi. Salah satu contohnya adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), sebuah standar sistem pembayaran menggunakan kode QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk pedagang dan konsumen di Indonesia. Menurut Nurfiqi (2021), tingkat adopsi QRIS mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Volume transaksi QRIS pada Oktober 2024 melonjak 183,9% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya (year on year/yoy). Jumlah penggunaannya mencapai 54,1 juta, dengan jumlah pedagang yang bergabung sebanyak 34,7 juta, di mana mayoritasnya merupakan pelaku UMKM (Pattipeilohy & Wardhani, 2025).

Aspek lain yang tak kalah penting adalah digitalisasi pemasaran dan visibilitas lokasi. Pendaftaran titik lokasi usaha pada aplikasi seperti Google Maps telah teruji dapat meningkatkan kemudahan pelanggan dalam menemukan UMKM secara daring serta mendukung operasional layanan pengantaran (Sibawahi et al, 2025). Akan tetapi, realitas di lapangan di Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan bahwa masih banyak warung kelontong terutama di kawasan terpencil yang menghadapi tantangan (Lean & Muhammad, 2024). Warung Alfarizqi dipilih sebagai mitra tunggal pengabdian karena didasarkan pada karakteristik UMKM tradisional di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses serta literasi digital yang masih rendah. Masalah tersebut sesuai dengan tujuan utama pengabdian yaitu meningkatkan kemampuan digital pelaku usaha kecil. Pelaksanaan pendampingan bersifat lebih intensif dan terfokus pada satu UMKM saja, sehingga hasil implementasi dapat lebih optimal. Keberhasilan pendampingan di Warung Alfarizqi diharapkan dapat menjadi contoh UMKM lain di wilayah sekitar, terutama dalam upaya meningkatkan adopsi teknologi digital secara berkelanjutan. Warung Alfarizqi masih terkendala oleh: 1) Rendahnya pemahaman digital dan apresiasi terhadap manfaat sistem pembayaran nontunai seperti QRIS; 2) Ketidaktahuan atau kesulitan dalam mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps, yang berakibat pada sulitnya pelanggan potensial dari luar wilayah menemukan lokasi mereka; serta 3) Kendala infrastruktur atau administratif dalam mengadopsi pembayaran digital dan pendaftaran lokasi, seperti proses verifikasi merchant, biaya transaksi digital, atau pengisian dokumen.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi pemilik "Warung Alfarizqi" dalam mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS dan mendaftarkan lokasi usahanya pada Google Maps. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai perluasan akses ke pasar digital, peningkatan efisiensi transaksi, serta penguatan daya saing usaha di tengah era ekonomi digital.

## **METODE**

Implementasi kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kemampuan promosi melalui media digital, khususnya dengan pemanfaatan Google Maps dan QRIS. Program pendampingan dilakukan pada UMKM Warung Alfarizqi yang berlokasi di Brajan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan durasi pelaksanaan selama kurang lebih satu bulan. Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan penyusunan strategi pendampingan; (2) tahap sosialisasi dan pelaksanaan, yang berfokus pada edukasi penggunaan media digital dan penerapan QRIS secara langsung; serta (3) tahap evaluasi, yang bertujuan menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan visibilitas dan transaksi digital UMKM. Melalui tahapan tersebut, diharapkan UMKM mampu memperluas jangkauan pemasaran, memperkuat eksistensi usaha di ranah digital, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi finansial saat ini.

### **1. Perencanaan**

Tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan observasi langsung terhadap UMKM sasaran, yaitu Warung Alfarizqi. Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau lokasi usaha secara langsung untuk memahami kondisi lapangan, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Selain observasi, dilakukan pula diskusi bersama pemilik UMKM guna menggali informasi terkait kendala yang dialami, baik dalam aspek pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa lokasi dan objek pengabdian relevan dengan tujuan kegiatan serta memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak UMKM sebagai mitra pelaksanaan. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program, karena hasil observasi dan diskusi awal menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

### **2. Sosialisasi dan Pelaksanaan**

Tahap sosialisasi dan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang berperan penting dalam memberikan pemahaman sekaligus membangun kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Peserta kegiatan ini adalah pemilik Warung Alfarizqi yakni Ibu Rofi beserta Bapak Zsirim. Pengabdian ini dilaksanakan oleh sebuah tim yang terdiri dari dua anggota yakni Zulfa dan Bapak Wafa. Zulfa berperan memimpin seluruh tahapan mulai dari sosialisasi dan mendampingi secara langsung proses pembuatan QRIS di bank dan membantu proses pendaftaran di Google Maps. Bapak Wafa berperan melakukan pengawasan selama pelaksanaan pengabdian agar pengabdian dapat berjalan sesuai rencana dan dapat bermanfaat bagi mitra.

### 3. Tahap Evaluasi

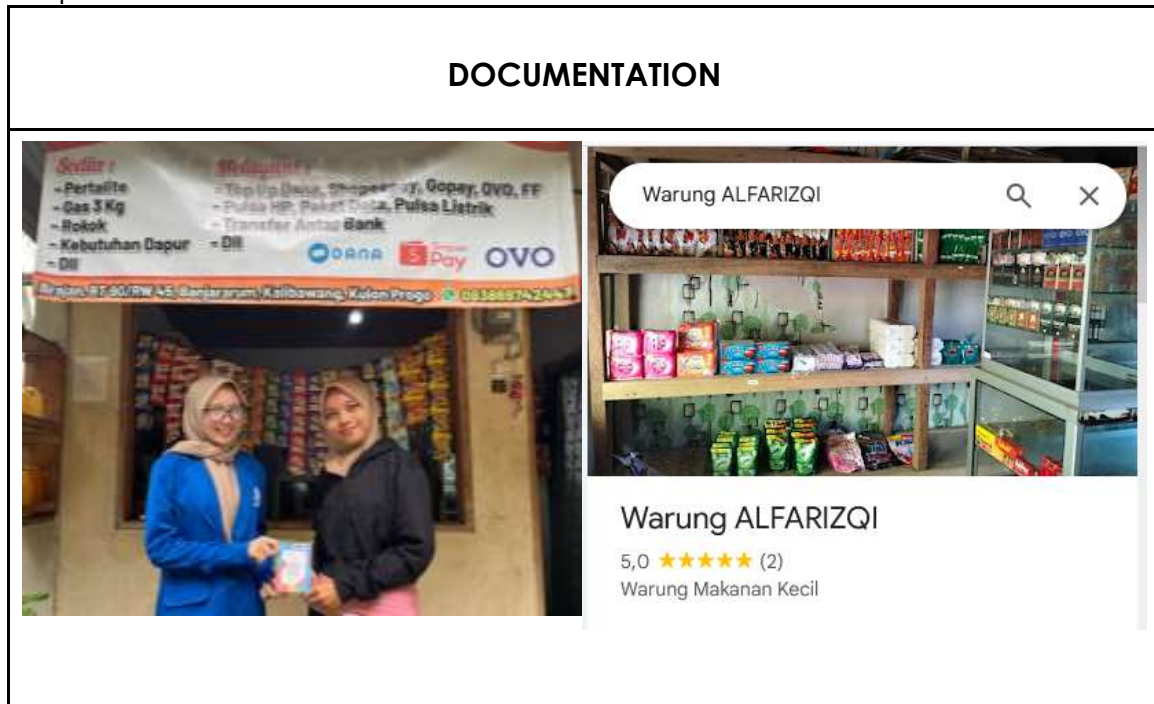
Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak nyata dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan memantau data transaksi melalui riwayat penggunaan QRIS guna mengetahui frekuensi serta nilai transaksi yang terjadi setelah penerapan sistem pembayaran digital tersebut. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan secara berkala dengan membandingkan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah implementasi program. Pada awalnya pembeli hanya sekitar 20 orang, namun kini telah naik menjadi kurang lebih 25 orang per hari. Melalui dua pendekatan ini, pelaku pengabdian dapat menilai sejauh mana penggunaan QRIS dan Google Maps memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas penjualan dan visibilitas Warung Alfarizqi di ranah digital. Hasil pengamatan menunjukkan adanya indikasi peningkatan jumlah transaksi dan kemudahan akses pelanggan dalam menemukan lokasi usaha. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang, diperlukan pemantauan lanjutan dan pengumpulan data yang lebih mendalam agar hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam perbaikan serta pengembangan kegiatan pendampingan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selama satu bulan pada UMKM Warung Alfarizqi menunjukkan adanya peningkatan jumlah pembeli secara signifikan sebesar 25% setelah penerapan teknologi digital, khususnya melalui penggunaan QRIS dan Google Maps. Implementasi QRIS terbukti memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam bertransaksi karena pembayaran dapat dilakukan secara cepat tanpa perlu menggunakan uang tunai atau membuka dompet. Bagi pelaku usaha, sistem ini juga sangat membantu dalam menghemat waktu perhitungan pendapatan, mengurangi risiko uang palsu, serta meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi. Selain manfaat ekonomi langsung, penerapan QRIS turut mendorong terbentuknya ekosistem keuangan digital yang inklusif di tingkat lokal, sehingga mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat sekitar. Proses pembuatan dan penerapan QRIS yang relatif mudah juga membuka peluang bagi UMKM lain untuk mengikuti langkah serupa, menjadikan Warung Alfarizqi sebagai contoh UMKM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Sementara itu, pemanfaatan Google Maps berperan penting dalam memperluas jangkauan pemasaran Warung Alfarizqi. Melalui platform ini, usaha dapat dikenali oleh konsumen dari berbagai wilayah tanpa harus melakukan promosi konvensional seperti pemasangan baliho atau spanduk besar. Data lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah pelanggan baru yang datang dari luar lingkungan sekitar, menandakan bahwa kehadiran digital mampu memperluas pasar secara efektif. Informasi yang ditampilkan pada Google Maps seperti jam operasional, nomor kontak, katalog produk, dan foto Lokasi membantu pelanggan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang usaha tersebut. Selain itu, fitur ulasan dan penilaian pelanggan turut

memberikan dampak positif terhadap citra usaha. Semakin baik ulasan yang diterima, semakin tinggi pula kepercayaan calon pelanggan. Dengan pemanfaatan platform digital secara optimal, UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperluas jaringan pemasaran, serta menciptakan lingkungan usaha yang modern, berkelanjutan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Berikut merupakan bukti penerimaan QRIS dan Overview Google Maps:



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Warung Alfarizqi yang berlokasi di Brajan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo telah berhasil terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Temuan utama menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan literasi digital pemilik warung, mengimplementasikan QRIS, dan mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps. Capaian konkret yang berhasil diraih adalah peningkatan rata-rata pembeli harian sebesar 25% dan dimulainya transaksi non-tunai pertama melalui QRIS. Faktor keberhasilan terletak pada pendekatan pendampingan yang personal, praktis, dan berorientasi pada kebutuhan mitra. Kendala yang dihadapi pemilik warung yakni harus beradaptasi dengan aplikasi bank untuk memantau transaksi QRIS dan penggunaan Google Maps.

Keberhasilan implementasi program ini memberikan dampak positif yang nyata bagi pelaku usaha, terutama dalam peningkatan pendapatan, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan kepercayaan diri untuk bersaing di era digital. Pelaku usaha mengaku sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini karena merasa lebih siap menghadapi

perkembangan teknologi yang terus berubah. Sebagai rencana keberlanjutan, tim pengabdian akan melakukan pemantauan berkala untuk memastikan dampak berkelanjutan penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, Warung Alfarizqi dapat dijadikan sebagai contoh UMKM lain di sekitar Desa Banjararum sehingga dampak program dapat meluas. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat terus dikembangkan di UMKM lainnya sebagai upaya nyata dalam mendukung transformasi digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Era Digital Abad 21: Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Era Digital Di Abad Ke-21. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/talijagad/index%7Ce>
- Lean, F., Fany, S., & Muhammad, T. (2024). Transformasi UMKM Kulon Progo: Langkah Strategis Menghadapi Dominasi Pasar Modern melalui Kebijakan Toko Milik Rakyat (TOMIRA). *Jurnal Sudut Pandang*, 1–18. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/766%0Ahttps://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/download/766/495>
- Muliani, L., Suprayitno, D., & Hidayat, Y. R. (2025). Peningkatan Tata Kelola pada Sistem Manajemen Persediaan melalui Edukasi dan Pelatihan bagi UMKM di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 317–323. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4494>
- Nurfiqi, N. M. (2021). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris (Studi Kasus Pada Masyarakat Pengguna Qris Di Kota Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun). 4(1), 6.
- Pattipeilohy, S., & Wardhani, I. K. (2025). Penyalahgunaan Qris Dalam Transaksi Elektronik Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. 1(2), 176–186.
- Pranata, A., Nasution, H., Azaddin, Z. A., & Nurbaiti, N. (2025). Implementasi Sistem E-Business Pada UMKM: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 374–383. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.914>
- Rimadiaz, S., & Hibatillah, R. (2023). Pendampingan dan Pembuatan MEDIA Informasi, Qris dan Google Maps pada UMKM Warung Opa pada Kawasan Kelapa Dua. *ASSKRUIE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–66.
- Sibawahi, M., Suradi, A. R., Ramli, F., & Trisnowali, A. (2025). Digitalisasi UMKM: Pendampingan Pembuatan “Google Maps” dan Pemasangan Banner dalam Meningkatkan Pemasaran Lokal di Desa Gantiwarno. *Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1343>
- Tampubolon, M. V. R., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., & Adzka, N. A. (2024). Upaya transformasi digital UMKM Desa Kalipecabean dengan optimalisasi QRIS, Google Maps, dan e-commerce. Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>